

Analisis Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Ekowisata Mangrove Lantebung Kota Makassar

Haerun Nikma¹, Sri Wulandari^{2*}, Hartati Tamti³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa

Email: irisriwulandari@itbm.ac.id

Abstract

Preserving the mangrove ecosystem is very important for carrying out sustainable ecosystem management because the level of competition for eco-tourism in the mangrove ecosystem is increasing. An ecotourism can win the competition if it has a competitive advantage compared to its competitors. This idea of competitive advantage comes from a resource-based perspective. We must have certain criteria so that the resource can be considered a strength or weakness. Therefore, the research method used is Mixed Method Research with the research aim of identifying Lantebung mangrove ecotourism resources, analyzing VR studies, and Lantebung mangrove ecotourism sustainability strategies. This research was conducted by placing resources and capabilities into five VRIOL categories. VRIOL is a tool for determining the nature of resources and capabilities. Meanwhile, the data collection technique is interviews and distributing questionnaires to 200 respondents using a sampling technique, namely purposive sampling. Furthermore, the data analysis technique used in this research is data triangulation. The research results show that VRIO analysis is used as a basis for identifying competencies possessed. To achieve a sustainable competitive advantage, these resources and capabilities must have four important attributes, namely valuable, rare, inimitable, and organized. This type of research is descriptive and qualitative research, data is collected using observation and interview methods. The research results show that there are sixteen types of resources in the Lantebung Mangrove Ecotourism consisting of tangible, intangible, and capability resources. Lantebung Mangrove Ecotourism has strategic strengths in sixteen resources at the Sustainable Competitive Advantage level.

Keywords: Sustainable, ecotourism, competitive advantage, mangroves

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki ekosistem mangrove terluas di dunia. Berdasarkan Peta Mangrove Nasional yang resmi dirilis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada Tahun 2021, diketahui bahwa luas total mangrove Indonesia adalah 3.364.076 ha. Ekosistem mangrove memiliki fungsi fisik, ekologi dan sosial ekonomi yang sangat penting bagi ekosistem pesisir dan laut maupun masyarakat di sekitarnya, (De Lacerda, 2002; Glaser et al., 2010; Lee et al., 2014). Mangrove memiliki banyak manfaat sebagai tumbuhan dan ekosistem, (Rusdianto et al., 2023; Wulandari, 2021). Oleh karena itu, untuk menjamin kelestarian ekosistem mangrove sangat penting untuk melakukan pengelolaan ekosistem secara berkelanjutan karena melihat tingkat persaingan ekowisata pada ekosistem mangrove yang kian melunjak, (Wulandari et al., 2023).

Suatu ekowisata bisa memenangkan persaingan jika memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan pesaingnya. Ide tentang keunggulan kompetitif ini berasal dari perspektif berbasis sumber daya, (Wahyuni et al., 2015).

Salah satu strategi baru dalam mengkaji pariwisata berkelanjutan, adalah Analisis VRIOL. Analisis VRIOL dikembangkan dari analisis VRIO (*value, rarity, imitability, organization*) dengan menambahkan satu indikator Limited Substitution yang merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis keunggulan kompetitif berbasis sumber daya, (Muharto, 2020). Oleh karena itu analisis ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat sumber daya tersebut sulit ditiru, bernilai, langka dan tidak dapat disubstitusikan. Dengan memahami faktor ini, penelitian dapat membantu ekowisata mempertahankan keunggulan kompetitif sekaligus memberikan wawasan tentang praktik terbaik

dalam mengelola sumber daya dan membantu ekowisata meningkatkan kualitas wisata. Penelitian yang mengkaji VRIOL dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana sumber daya dan kemampuan internal ekowisata dapat memberikan keunggulan yang berkelanjutan. tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengidentifikasi sumberdaya Ekowisata Mangrove Lantebung Kota Makassar, Menganalisis kajian VRIOL Ekowisata Mangrove Lantebung Kota Makassar Menyusun strategi keunggulan bersaing berkelanjutan Ekowisata Mangrove Lantebung Kota Makassar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Method Research* (MMR) dengan pendekatan *explanatory* dengan tujuan untuk menguraikan, mengelaborasi, atau menjelaskan temuan kuantitatif, (Brannen, 2002; Creswell, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keunggulan bersaing berkelanjutan di Ekowisata Mangrove Lantebung Kota Makassar ditinjau dari VRIOL, yaitu alat untuk menentukan sifat dari sumber daya dan kapabilitas dengan indikator penelitian 1) *valuable*, yaitu kepuasan pelanggan; 2) *rare*, yaitu sumberdaya ekowista yang unik; 3) *imitability*, yaitu tingkat persaingan ekowisata; 4) *organization* yakni struktur organisasi ekowisata; 5) *limited substitution*, yakni ketergantungan wisatawan terhadap ekowisata.

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari aparat pemerintah, organisasi, pengunjung, akademisi, dan akademisi dengan metode pengambilan responden dilakukan dengan *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011), yaitu responden merupakan pelaku pemanfaat ekosistem mangrove dengan bentuk kegiatan pemanfaatan yang berbeda-beda sehingga penentuannya dilakukan secara sengaja.

Teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dengan alat bantu penyebaran kuesioner, serta dokumentasi, (Sugiyono, 2011; Suprianto, 2024; Taylor et al., 2015). Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi sebagaimana dijelaskan oleh (Creswell, 2014; Miles & Huberman, 1994) bahwa peneliti mengimplementasikan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan/simultan (mengumpulkan dan menganalisa data secara bersamaan). Dalam setiap tahap dalam penelitian, peneliti mengaplikasikan teknik yang cocok untuk

digunakan, kemudian menggabungkan hasilnya secara bersamaan untuk memfasilitasi interpretasi tunggal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis VRIOL dikembangkan dari VRIO (*value, rarity, immitability, organization*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis keunggulan kompetitif berbasis sumber daya. Teknik VRIOL menambahkan *limited substitution* sehingga memiliki indikator empiris *resource based theory* untuk menghasilkan keunggulan berkelanjutan, (Muharto, 2020). Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Sumberdaya Ekowisata Mangrove Lantebung

Sumberdaya Ekowisata Mangrove Lantebung terdiri atas sumberdaya berwujud (*tangible*), sumberdaya tidak berwujud (*intangible*), dan kemampuan mengeksplorasi sumberdaya (*capability*) yang berinteraksi dengan beberapa *stakeholder* yang berperan penting dalam Ekowisata Mangrove Lantebung, yaitu aparat pemerintah, pengunjung, masyarakat lokal, akademisi, dan non government organization.

Substansi kuesioner wawancara akan disesuaikan berdasarkan peranan *stakeholder* atas sumberdaya yang tersedia. Oleh karena itu, salah satu bentuk pertanyaan untuk sumberdaya tagible berupa bagaimana tingkat ketersediaan air bersih di Ekowisata Lantebung, seberapa luass wilayah ekowisata lantebung, dengan menggunakan krteria VRIOL. Pertanyaa sumberdaya intagible berupa bagaimana kedekatan pengunjung dengan ekowisata yang menarik sehingga penunjang dapat melakukan kunjungan kembali. dan pertanyaan untuk *capability* dapat berupa skiil apa yang menjadi nilai tambah dari ekowisata yang berbeda dari destinasi wisata lain sebagai contoh skill penataam sarana dan prasana yang unik. Berikut tabel 1 disajikan jawaban responden berkenaan *tagible, intangible, capability*:

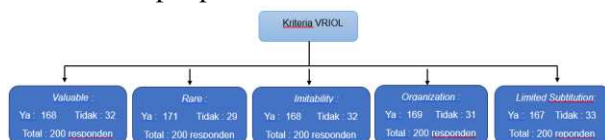
Tabel 1. Jawaban Responden tentang Tagible, Intangible, Capability

Indikator	Sumber Daya	Stakeholder				
		Aparat	Pengunjung	Masyarakat	Akademisi	NGO
Tangible	Modal	✓	✓	✓	✓	✓
	Luas Wilayah Ekowisata	✓	✓	✓	✓	✓
	Manfaat Ekowisata Bagi Masyarakat Lokal	✓	✓	✓	✓	✓
	Aksesibilitas	✓	✓	✓	✓	✓
	Tingkat Kebersihan Ekowisata	✓	✓	✓	✓	✓
	Ketersediaan Air Bersih	✓	✓	✓	✓	✓
	Ketersediaan Bank Sampah	✓	✓	✓	✓	✓
	Gazebo dan Spot Foto	✓	✓	✓	✓	✓
	Pemanfaatan Mangrove	✓	✓	✓	✓	✓
	Biota unik	✓	✓	✓	✓	✓
Intangible	Kedekatan dengan pemerintah	✓	✓	✓	✓	✓
	Kedekatan dengan pengunjung	✓	✓	✓	✓	✓
	Branding	✓	✓	✓	✓	✓
	Skill Pemasaran	✓	✓	✓	✓	✓
Capability	Skill Penataan Sarana dan Prasarana	✓	✓	✓	✓	✓
	Pengembangan Organisasi	✓	✓	✓	✓	✓
	Kualitas Pelayanan Karcis dan Parkir	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: hasil penelitian

VRIOL Ekowisata Mangrove Lantebung

Kajian VRIOL adalah valuable, yakni kepuasan pelanggan, rare yakni sumberdaya ekowisata yang unik, imitability yaitu tingkat persaingan ekowisata, organization yakni struktur organisasi ekowisata, dan limited substitution, yakni ketergantungan wisatawan terhadap ekowisata. Responden pada penelitian ini berjumlah 200 orang yang terdiri atas beberapa kategori yang telah dicantumkan sebelumnya, dimana total responden yang menyatakan Ya dan Tidak terdapat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Jawaban responden berdasarkan kategori

Sumber: hasil penelitian

Strategi Bersaing Berkelanjutan Ekowisata Mangrove Lantebung

Strategi bersaing berkelanjutan dilakukan melalui dua tahapan, yakni identifikasi sumber daya, dan analisis VRIOL terhadap sumber daya tersebut berdasarkan Kriteria Competitive Dynamics VRIOL.

Tabel 2. Kriteria Competitive Dynamics VRIOL

No	Sumber daya	Valuable	Rare	Imitability	Organization	Limited Substitution	Jumlah	Kategori
Tangible								
1	Modal	1	1	1	1	1	5	Sustained Competitive Advantage
2	Luas Wilayah Ekowisata	1	1	1	1	1	5	Sustained Competitive Advantage
3	Manfaat Ekowisata bagi Masyarakat	1	1	1	1	1	5	Sustained Competitive Advantage
4	Aksesibilitas	1	1	1	1	1	5	Sustained Competitive Advantage
5	Tingkat Kebersihan Ekowisata	1	1	1	1	1	5	Sustained Competitive Advantage
6	Ketersediaan Air Bersih	0	0	0	0	0	0	Competitive Disadvantage
7	Ketersediaan Bank Sampah	1	1	1	1	1	5	Sustained Competitive Advantage
8	Gazebo dan Spot Foto	1	1	1	1	1	5	Sustained Competitive Advantage
9	Pemanfaatan Mangrove	1	1	1	1	1	5	Sustained Competitive Advantage
10	Biota Unik	1	1	1	1	1	5	Sustained Competitive Advantage
Intangible								
11	Kedekatan dengan pemerintah	1	1	1	1	1	5	Sustained Competitive Advantage
12	Kedekatan dengan pengunjung	1	1	1	1	1	5	Sustained Competitive Advantage
13	Branding	1	1	1	1	1	5	Sustained Competitive Advantage
Capability								
14	Skill Pemasaran	0	0	0	0	0	0	Competitive Disadvantage
15	Skill Penataan Sarana dan Prasarana	1	1	1	1	1	5	Sustained Competitive Advantage
16	Pengembangan Organisasi	1	1	1	1	1	5	Sustained Competitive Advantage
17	Kualitas Pelayanan Karcis dan Parkir	1	1	1	1	1	5	Sustained Competitive Advantage

Sumber: hasil penelitian

Berikut pada gambar 2 disajikan *Competitive Dynamics VRIOL* Ekowisata Mangrove Lantebung



Gambar 2. Competitive Dynamics VRIOL Ekowisata Mangrove Lantebung

Sumber: hasil penelitian

Pembahasan

Sumberdaya Ekowisata Mangrove Lantebung

Sumber daya ekowisata mangrove lantebung terdiri atas sumberdaya berwujud (*tangible*) sumberdaya tidak berwujud (*intangible*), dan kemampuan mengeksplorasi sumberdaya (*capability*). Dari beberapa sumber daya yang telah disebutkan di atas terdapat fungsi di setiap sumber daya, seperti **sumber daya berwujud (*tangible*)**, yaitu modal merupakan barang yang digunakan sebagai dasar atau bekal untuk bekerja, antara lain 1) pengembangan infrastruktur; 2) konservasi dan pemulihan lingkungan; dan 3) pengembangan program pendidikan dan pelatihan. Selanjutnya, luas wilayah ekowisata, yaitu luas wilayah yang besar dapat menawarkan potensi untuk berbagai aktifitas *outdoor* dan juga memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk menjelajahi alam dan memanjakan mata menikmati keindahan alam yang alami. Serta, manfaat ekowisata bagi masyarakat lokal, dengan adanya destinasi ekowisata memiliki banyak manfaat bagi masyarakat seperti menciptakan lapangan kerja, sebagai wahana hiburan dan untuk mempertahankan kearifan lokal, (Kaharuddin et al., 2020).

Sumber daya tidak berwujud (*intangible*), seperti kedekatan dengan pemerintah, yaitu pemerintah memiliki peran pembentukan regulasi dan dalam pengembangan infrastruktur serta fasilitas yang mendukung operasional destinasi ekowisata. Selain itu, kedekatan dengan pengunjung, yaitu tingkat kenyamanan dan kepuasan pengunjung akan menjadi alasan utama pengunjung untuk datang kembali. Selanjutnya, *branding* merupakan ciri khusus pada ekowisata sehingga destinasi ekowisata berbeda dari yang lain. (Fauzi, 2021; Haque-Fawzi et al., 2022) mengemukakan bahwa *branding* adalah segala upaya atau program yang dirancang untuk meningkatkan nilai atau menghindari komoditisasi dengan membangun merek yang berbeda.

Kapabilitas (*capability*), seperti skill pemasaran yang dimiliki oleh ekowisata dapat menjadi nilai tambah untuk ekowisata dan juga dapat meningkatkan nilai promosi ekowisata. Skill penataan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas bagi pengunjung ekowisata. Serta, pengembangan organisasi. Organisasi dalam ekowisata berperan dalam perencanaan dan pengembangan destinasi atau produk ekowisata dan kualitas pelayanan karcis dan parkir berperan dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung ekowisata. Ini mencakup penyediaan fasilitas parkir yang memadai dan pembayaran karcis yang ekonomis.

Sumberdaya dan kapabilitas tersebut selaras dengan kajian (Nugroho et al., 2018) di BeeJay Bakau Resort yang meliputi keuangan perusahaan (modal), luas wilayah, hutan bakau, laut pasang surut, penginapan pasang surut dikelilingi kaca, bahan baku fresh food, teknologi, kedekatan dengan pemasok, kedekatan dengan pengunjung, branding, skill pemasaran, skill membangun, skill memasak, dan skill menanam bakau.

Kajian VRIOL Ekowisata Mangrove Lantebung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 200 responden yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat 168 responden yang menyatakan Ekowisata Mangrove Lantebung bernilai tinggi (*Valuable*), 171 responden yang menyatakan bahwa Ekowisata ini tergolong langka sehingga jarang ditemukan di destinasi wisata lainnya (*Rare*), 168 responden yang menyetujui bahwa

Ekowisata tidak dapat ditiru oleh objek wisata lainnya (*Imitability*), 169 responden yang mengakui bahwa Ekowisata ini terorganisir dengan baik *Organization*, dan 167 responden yang mengemukakan bahwa Ekowisata Mangrove Lantebung tergolong sumberdaya yang tidak dapat disubstitusikan oleh sumberdaya alternatif lain (*Limited Substitution*).

Dengan demikian, lebih dari tiga per empat keseluruhan responden menyatakan bahwa Ekowisata Mangrove Lantebung bernilai tinggi, tergolong langka sehingga jarang ditemukan di destinasi wisata lainnya, tidak dapat ditiru oleh objek wisata lainnya, terorganisir dengan baik, dan tergolong sumberdaya yang tidak dapat disubstitusikan oleh sumberdaya alternatif lainnya.

Kajian VRIOL Ekowisata Mangrove Lantebung ini selaras dengan hasil penelitian (Hirmansah, 2024) yang menyatakan bahwa kerangka VRIO pada Desa Wisata Ketambe menunjukkan hasil yang bernilai edukasi, ekowisata yang nyaman, dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Strategi Bersaing Berkelanjutan Ekowisata Mangrove Lantebung

Hasil analisis VRIOL Ekowisata Mangrove Lantebung tergolong *sustained Competitive Advantage*. Dimana terdapat enam kriteria Kompetitif Dynamics (dinamika kompetitif) dalam kerangka VRIOL yaitu *Competitive Disadvantage* (kerugian kompetitif), *Competitive Advantage* (keunggulan kompetitif), *Competitive Parity* (kompetitif berimbang), *Temporary Competitive Advantage* (keunggulan kompetitif sementara), *Competitive Relatif* (kompetitif relatif), *Sustained Competitive Advantage* (keunggulan kompetitif yang berkelanjutan).

Rahmatullah et al. (2023) menyatakan bahwa *sustained Competitive Advantage* (keunggulan berkelanjutan) dapat dicapai jika sumberdaya atau kapabilitas perusahaan dapat memenuhi empat atribut VRIO. Jika belum memenuhi dari empat variabel analisis VRIO maka perusahaan tersebut hanya dapat unggul sementara, atau belum memiliki keunggulan bersaing.

Oleh karena itu, strategi keunggulan bersaing berkelanjutan Ekowisata Mangrove Lantebung, yaitu 1) Menjaga dan mengembangkan sumber daya serta kemampuan yang termasuk dalam

keunggulan kompetitif berkelanjutan yang tersedia di Ekowisata Mangrove Lantebung; 2) Memperbaiki dan meningkatkan sumber daya dan kemampuan yang saat ini hanya memberikan kerugian kompetitif sementara untuk Ekowisata Mangrove Lantebung; 3) Melakukan pengembangan fasilitas baik dari segi sarana prasarana maupun pada aksesibilitas menuju wisata, dan meningkatkan pemasaran souvenir ekowisata yang saat ini hanya melayani pre-order kripik kepiting dan kopi mangrove; 4) Penyediaan air bersih; 5) Meningkatkan pemasaran objek wisata dengan membuat konten promosi sosial media; 6) Mengadakan wahana tambahan yang dapat dijadikan sebagai atraksi atau lomba untuk menambah minat kunjungan wisatawan; 7) Mengadakan kembali perahu keliling untuk pengunjung melihat laut lepas; dan 8) Pembuatan website, di era digital saat ini pemasaran melalui website merupakan hal yang sangat penting. Melalui website, wisatawan dari berbagai daerah dapat mengakses informasi yang disediakan berupa objek wisata (foto lokasi, spot foto, dan foto produk).

Selaras dengan penelitian, (Hirmansah, 2024) strategi yang ditawarkan untuk Desa Sanankerto adalah dengan melakukan strategi diferensiasi, artinya bahwa dengan memunculkan keunikan atau ciri khas yang nantinya dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tidak dimiliki oleh destinasi wisata lainnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Sumberdaya Ekowisata Mangrove Lantebung terdiri atas sumberdaya berwujud (*tangible*), sumberdaya tidak berwujud (*intangible*), dan kemampuan mengeksplorasi sumberdaya (*capability*) yang keseluruhan berjumlah 17 sumberdaya; 2) Mayoritas responden menyatakan bahwa Ekowisata Mangrove Lantebung bernilai tinggi (*Valuable*), tergolong langka sehingga jarang ditemukan di destinasi wisata lainnya (*Rare*), tidak dapat ditiru oleh objek wisata lainnya (*Imitability*), terorganisir dengan baik *Organization*, dan tergolong sumberdaya yang tidak dapat disubstitusikan oleh sumberdaya alternatif lainnya (*Limited Substitution*); dan 3) Analisis VRIOL Ekowisata Mangrove Lantebung

tergolong *sustained Competitive Advantage* (keunggulan kompetitif yang berkelanjutan), sehingga strategi yang dibutuhkan adalah strategi diferensiasi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Brannen, J. (2002). *Memadu metode penelitian: kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2014). *Qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. Sage.
- De Lacerda, L. D. (2002). *Mangrove ecosystems: function and management*. Springer Science & Business Media.
- Fauzi, U. I. (2021). The Influence of Branding and Digital Marketing on Wedding Organizer Selection Decisions. *Youth & Islamic Economic Journal*, 2(01s), 42–47.
- Glaser, M., Krause, G., Oliveira, R. S., Fontalvo-Herazo, M., Glaser, M., Glaser, M., Krause, G., Glaser, M., Glaser, M., & Fontalvo-Herazo, M. (2010). Mangroves and people: A social-ecological system. In *Mangrove dynamics and management in North Brazil* (pp. 307–351). Springer.
- Haque-Fawzi, M. G., Iskandar, A. S., Erlangga, H., & Sunarsi, D. (2022). *STRATEGI PEMASARAN Konsep, Teori dan Implementasi*. Pascal Books.
- Hirmansah, A. (2024). Analisis Strategi Bersaing Melalui Pendekatan Resource Based-View Guna Mencapai Sustainable Competitive Advantage (Studi Desa Wisata Ketambe). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 928–936.
- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1), 42–54.
- Lee, S. Y., Primavera, J. H., Dahdouh-Guebas, F., McKee, K., Bosire, J. O., Cannicci, S., Diele, K., Fromard, F., Koedam, N., & Marchand, C. (2014). Ecological role and services of tropical mangrove ecosystems: a reassessment. *Global Ecology and Biogeography*, 23(7), 726–743.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Data management and analysis methods. *Sage Publications, Inc.*
- Muharto. (2020). *Parawisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*. Deepublish.
- Nugroho, T. T., Najib, M., & Kirbrandoko, K. (2018). Penentuan Daya Saing Berbasis Analisis Kompetensi Inti (Studi Kasus Pada Ekowisata Bakau Di Jawa Timur). *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(1), 25–32.
- Rusdianto, A., Tamti, H., & Wulandari, S. (2023). Analisis produktifitas serasah mangrove (*Rhizophora* sp.) di kawasan ekowisata mangrove Lantebung Kota Makassar. *Agrokompleks*, 23(1), 53–61.
- Sugiyono. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Suprianto. (2024). *Memahami Esensi Penelitian Kualitatif: Pendekatan, Proses, dan Praktik Terbaik*. ASHA Publishing <http://ashapublishing.co.id/>.
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. (2015). *Introduction to qualitative research methods: A guidebook and resource*. John Wiley & Sons.
- Wahyuni, S., Sulardiono, B., & Hendarto, B. (2015). Strategi pengembangan ekowisata mangrove wonorejo, kecamatan rungkut surabaya. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 4(4), 66–70.
- Wulandari, S. (2021). Komunitas ikan pada daerah bermangrove dan non mangrove di Dusun Boddia Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Agrokompleks*, 21(1), 1–7.
- Wulandari, S., Putri, T. W., Khairiyah, Z., Rapi, N. L., & Nursyahrani, N. (2023). Optimalisasi pengelolaan ekosistem mangrove dengan aksi bersih di Kawasan Mangrove Lantebung Kota Makassar. *JatiRenov: Jurnal Aplikasi Teknologi Rekayasa Dan Inovasi*, 2(1), 48–56.